

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X JASA BOGA
PADA KOMPETENSI DASAR POTONGAN BAHAN MAKANAN
DI SMK NEGERI 1 CERME, GRESIK**

13/1/2015

Nur Lindah Aisyah
S1 Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
nur.lindah.a@gmail.com
Luthfiyah Nurlaela
Dosen Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
luthfiyah@yahoo.com

19/1/15
PETYA C. WIBAWA

Abstrak

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah strategi pembelajaran dimana siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu topik dalam suasana yang menyenangkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran, 2) aktivitas siswa selama proses pembelajaran, 3) respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran, 4) hasil belajar siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada kompetensi dasar potongan bahan makanan.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *Pre Experimental Design* dengan menggunakan desain penelitian *One Shot Case Study*, dengan responden siswa kelas X Jasa Boga 1 berjumlah 32 siswa. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah: 1) observasi terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, 2) tes hasil belajar siswa, 3) angket respon siswa, dan 4) dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan: 1) lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, 2) lembar penilaian sikap dan tes tulis, 3) lembar angket respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Hasil penelitian diketahui: 1) aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran mencapai skor 3,65 dengan kategori sangat baik, 2) aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran mencapai skor 3,73 dengan kategori sangat baik, 3) respon siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan siswa menjawab "ya" mencapai 99%, 4) hasil belajar siswa pada penilaian sikap spiritual mencapai skor 3,48 dengan kriteria sangat baik, penilaian sikap sosial mencapai skor 3,62 dengan kategori sangat baik, penilaian tes hasil belajar dengan ketuntasan mencapai 87%. Hasil analisis data dengan menggunakan statistik nonparametrik *Mann-Whitney U-test* menunjukkan taraf signifikansi 0,01 yang berarti rata-rata nilai kelas penelitian lebih baik dari rata-rata nilai kelas paralelnya. Sehingga dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada kompetensi dasar potongan bahan makanan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil yang diperoleh dari percobaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* disarankan untuk dapat digunakan pada saat pembelajaran teori sebagai variasi pembelajaran karena selain menggunakan variasi media belajar, model pembelajaran ini dapat meningkatkan respon dan keaktifan guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match*, Kompetensi Potongan bahan Makanan.

**APPLICATION OF THE MODEL COOPERATIVE LEARNING MAKE A MATCH
TO IMPROVE LEARNING ACHIEVEMENT IN CLASS X BOGA SERVICES
OF FOOD CUTTING COMPETENCE IN SMK NEGERI 1 CERME, GRESIK**

Abstract

Cooperative learning model *Make A Match* is a learning strategy where students are looking for a partner while learning about a topic in a pleasant atmosphere. The purpose of this study to: 1) the activity of teachers in the management of learning, 2) students' activity during the learning process, 3) students' response to the application of learning models, 4) the results of student learning to the implementation of cooperative learning model *Make A Match* on basic competence food cutting.

The studies included *Pre Experimental Design* using *One Shot Case Study*, with respondents class X Jasa Boga 1 totaled 32 students. Data collection techniques used: 1) observation of the application of cooperative learning model *Make A Match*, 2) test student learning achievement, 3) student questionnaire responses, and 4) file documentation. The research instrument used: 1) observation sheets teacher activity and student activity, 2) the assessment sheet and written tests, 3) student questionnaire responses sheet to the learning model of cooperative *Make A Match*.

The survey results revealed: 1) the activity of the teacher in the learning management reached a score of 3.65 with a very good category, 2) learning activities of students in achieving a score of 3.73 with a very

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Jasa Boga pada Kompetensi Dasar Potongan Bahan Makanan di SMK Negeri 1 Cerme, Gresik

good category, 3) the response of students in the implementation of cooperative learning model *Make A Match* with students answered "yes" to 99%, 4) assessment of student learning achievement in a spiritual attitude to achieve a score of 3.48 with a very good category, assessment of social attitudes to achieve a score of 3.62 with a very good category, assessment of learning achievement with mastery test reaches 87%. Results of statistical analysis of the data using nonparametric Mann-Whitney U-test showed a significance level of 0.01, which means the average value of research grade better than the average value of the parallel class. So it can be stated that the implementation of cooperative learning model *Make A Match* on basic competence food cutting can improve student learning outcomes. The results obtained from the experimental implementation of cooperative learning model *Make A Match* is recommended to be used during the learning theory as a variation of learning because in addition to using a variety of media learning, this model can improve the response and the liveliness of teachers and students in the teaching-learning process.

Keywords: Cooperative Learning Model *Make a Match*, Food Cutting Competence.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi persiapan anak-anak untuk menghadapi kehidupan di masa mendatang. Proses pendidikan merupakan suatu fenomena yang ada sejak dahulu kala meskipun proses pelaksanaannya sangat sederhana sehingga orang tidak menyadari bahwa apa yang dilakukan itu adalah proses pendidikan (Hadi, 2004:31). Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Hadi, 2004:34) "pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mendapat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya." Artinya pendidikan menuntun anak-anak untuk lebih maju sebagai anggota masyarakat dalam menghadapi kehidupan yang akan datang untuk mendapatkan kesejahteraan.

Pendidikan di Indonesia seperti yang tercantum dalam UUSP No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini guru sebagai subyek pendidikan, bertanggung jawab merencanakan segala sesuatu agar proses pendidikan berlangsung. Peran guru merupakan hal yang sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif sehingga terwujud suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar prestasi belajar siswa dapat dicapai seoptimal mungkin.

Kurikulum 2013 dirancang dan diterapkan untuk mengembangkan pendidikan karakter sebelumnya dimana dalam kurikulum 2013 siswa diharapkan mampu mengembangkan nalar dibanding hafalan, tidak asal menerima dan diharapkan memiliki kemampuan hidup sebagai warga negara yang lebih beriman serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia

(Permendikbud RI No.70 Tahun 2013). Selain itu, siswa dituntut untuk menjadi dirinya sendiri, dengan menggali dan mengembangkan kemampuan atau potensi siswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga menghasilkan peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skill*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skill*).

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan landasan filosofis, teoritis, dan yuridis. (Permendikbud RI No.70 tahu 2013). Berdasarkan landasan tersebut, dirumuskan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam kurikulum 2013. Kompetensi Inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu kurikulum 2013 diharapkan mampu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (lampiran Permendikbud No.54 tahun 2013).

SMK Negeri 1 Cerme Gresik merupakan salah satu sekolah kejuruan negeri yang telah menerapkan kurikulum 2013 di Jawa Timur. Dalam penerapan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Cerme ini, diketahui bahwa guru secara teknis kesulitan mengimplementasikan kurikulum 2013 di dalam pengelolaan pembelajaran di kelas. Permasalahan tersebut diantaranya penerapan strategi atau metode pembelajaran yang berbasis saintifik dan penerapan teknik penilaian autentik yang dipakai dalam kurikulum 2013. Dalam penerapan strategi pembelajaran, guru kurang mengetahui mengenai variasi model pembelajaran yang dapat diterapkan. Dari hasil dokumentasi diketahui bahwa perencanaan penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*). Sejalan dengan penerapan strategi pembelajaran, teknik penilaian dalam kurikulum 2013 juga belum sepenuhnya dipahami oleh guru dikarenakan teknik penilaian dianggap masih baru diterapkan dalam kurikulum 2013.

SMK Negeri 1 Cerme Gresik, mempersiapkan berbagai mata pelajaran dalam

mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam usaha mencapai SKL penguasaan kompetensi lulusan dikelompokkan menjadi beberapa Tingkat Kompetensi. Tingkat kompetensi menunjukkan tahapan yang harus dilalui untuk mencapai kompetensi lulusan yang telah ditetapkan dalam SKL. Tingkat Kompetensi merupakan kriteria capaian Kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas dalam rangka pencapaian SKL (Permendikbud no.64 tahun 2013). Salah satu mata pelajaran dalam tingkat kompetensi yang disampaikan guru dan wajib ditempuh di kelas X jasa boga adalah mata pelajaran dasar boga. Salah satu kompetensi dasar yang harus ditempuh oleh siswa dalam mata pelajaran tersebut adalah kompetensi dasar potongan bahan makanan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 Februari 2014, diketahui bahwa nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMK Negeri Cerme pada tahun ajaran 2013/2014 adalah 75 dan pada materi potongan sayuran rata-rata nilai yang dicapai adalah 78. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan untuk mengambil kompetensi ini untuk diteliti dikarenakan nilai yang diperoleh tidak terlampau jauh dari KKM. Selain capaian KKM, hal lain yang menjadi pertimbangan adalah metode pembelajaran yang diterapkan guru di kelas. Di dalam proses pembelajaran kompetensi dasar potongan bahan makanan di sekolah tersebut, dalam perencanaan pengajaran yang telah dibuat guru yaitu menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Namun pada kenyataannya guru masih menyampaikan materi menggunakan media *power point* dan video, hal ini membuktikan bahwa anggapan guru selama ini sebagai pusat informasi siswa tidak bisa lepas dari siswa dan masyarakat (Suyono dan Hariyanto, 2011:10). Berdasarkan situasi tersebut, guru kurang maksimal dalam melaksanakan pengajaran sesuai dengan yang telah direncanakan sehingga siswa cenderung menerima apa yang disampaikan guru, kurang melibatkan interaksi antar siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, dan melatih siswa untuk bertanya dan berpendapat. Selain itu, guru kurang mengetahui tentang pembelajaran PAIKEM sehingga siswa kurang aktif dan merespon pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, siswa memiliki kecenderungan untuk susah memahami materi pembelajaran sehingga berakibat pada hasil belajar siswa.

Permasalahan yang terjadi seperti yang telah diuraikan di atas mendorong peneliti untuk menerapkan salah satu variasi pembelajaran baru kepada siswa di kelas untuk mendorong siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan mampu terlibat secara aktif dan berinteraksi dengan temannya serta siswa merespon pembelajaran dengan baik sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan siswa tidak bosan dalam

melakukan pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran kompetensi dasar potongan bahan makanan diharapkan siswa lebih aktif karena keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam belajar.

Salah satu variasi model pembelajaran yang dapat diterapkan pada kompetensi dasar potongan bahan makanan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, karena menurut peneliti dengan model pembelajaran ini siswa lebih aktif karena dituntut untuk mencari tahu dengan mengamati (*observing*) dan mencocokkan pertanyaan dengan jawaban dari kartu yang berisi beberapa topik, saling bekerja sama (*networking*), mempresentasikan hasil diskusi dengan mengeluarkan pendapat mengenai topik (*associating*), bertanya (*questioning*), dan menerima pendapat dari kelompok lain sehingga siswa lebih memahami konsep-konsep yang dianggap sulit karena berdiskusi secara kelompok, mencoba (*experimenting*) membuat potongan bahan makanan yang telah dipelajari dengan obyek nyata. Selain itu, model pembelajaran tipe *Make A Match* merupakan variasi model pembelajaran baru sehingga diharapkan menumbuhkan minat belajar siswa serta memotivasi siswa dalam belajar.

Pada kompetensi dasar potongan bahan makanan materi yang disampaikan kepada siswa dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Dalam model pembelajaran ini terdapat perbedaan mendasar dengan model pembelajaran kelompok dan pembelajaran langsung seperti setiap anggota kelompok harus menguasai pembelajaran yang sedang berlangsung tidak sekedar ikut-ikutan karena setiap siswa diberi tanggung jawab untuk menemukan pasangan kartu yang mereka pegang. Saling menjaga relasi kerja sama yang baik antar siswa, melatih keterampilan kerjasama yang efektif dengan masing-masing siswa mencari pasangan kartunya menjadikan setiap siswa seorang pemimpin yang harus menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Secara tidak langsung guru mengajarkan keterampilan sosial yang dibutuhkan siswa dalam bekerja sama dan guru dapat memonitor perilaku siswa pada saat pembelajaran berlangsung (Huda, 2011:80-83).

Melalui Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* diharapkan siswa akan lebih memahami materi pembelajaran dikarenakan mengajak siswa bermain mencari pasangan. Dalam hal ini pasangan yang dimaksud adalah topik-topik dalam kompetensi dasar yang disampaikan dalam pembelajaran. Dengan diterapkannya model pembelajaran ini, siswa akan fokus untuk kegiatan mencari pasangan sesuai topik serta berdiskusi lebih lanjut mengenai topik yang didapat sehingga siswa lebih aktif, fokus dan bekerja sama dalam kelompok belajar serta siswa

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Jasa Boga pada Kompetensi Dasar Potongan Bahan Makanan di SMK Negeri 1 Cerme, Gresik

dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dengan mengimplementasikan pengetahuannya dengan materi yang didapat di dalam kelas.

Dari uraian yang telah disebutkan diatas diambil judul penelitian Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Jasa Boga Pada Kompetensi Dasar potongan bahan makanan di SMK Negeri 1 Cerme, Gresik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *Pre Experimental Design* dimana penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang tidak sebenarnya yang sering disebut dengan istilah "*quasi experiment*" atau eksperimen pura-pura karena belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti aturan-aturan tertentu (Arikunto, 2010:123). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* di kelas X Jasa Boga SMK Negeri 1 Cerme meliputi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa selama proses pembelajaran, respon siswa, dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran kooperatif *Make A Match*.

Pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dilaksanakan di kelas X Jasa Boga 1 SMK Negeri 1 Cerme, Gresik pada semester ganjil 2014/2015.

Desain penelitian ini adalah *One-Shot Case Study*, dimana peneliti hanya mengadakan *treatment* satu kali yang diperkirakan sudah mempunyai pengaruh sehingga kurang bernilai ilmiah karena sangat sederhana. Dalam penelitian ini dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* kemudian diadakan *post test* untuk mengetahui hasil belajar.



Gambar 1.1 Desain *One-Shot Case Study*

Keterangan :

X: *Treatment* atau perlakuan pembelajaran model kooperatif tipe *Make A Match*

O: Hasil belajar (Arikunto: 2010:124)

A. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada kompetensi potongan bahan makanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, hasil belajar siswa, dan respon siswa terhadap penerapan pembelajaran

kooperatif tipe *Make A Match*. Hasil penelitian didapat melalui instrumen penelitian lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, lembar angket respon siswa, lembar tes hasil belajar siswa yang meliputi tes sikap spiritual dan sikap sosial, dan tes tertulis.

B. Rincian Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap yang digunakan untuk menyusun dan merancang perangkat pembelajaran yang akan digunakan, diantaranya:

- a. Observasi ke sekolah SMK Negeri 1 Cerme, untuk wawancara kepada guru mata pelajaran boga dasar mengenai pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, serta dokumentasi perangkat pembelajaran,
- b. Menentukan kompetensi dasar dan model pembelajaran yang akan digunakan,
- c. Menyusun proposal,
- d. Menyusun silabus dan RPP,
- e. Menyusun bahan ajar atau *handout*, lembar kegiatan siswa, dan media *power point*,
- f. Menyusun instrument penelitian berupa lembar observasi terkait proses pembelajaran, tes hasil belajar siswa, dan lembar angket respon siswa.

2. Tahap pelaksanaan

Langkah-langkah yang ditempuh pada tahap ini meliputi:

- a. Melakukan Proses Pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Make A Match*.
- b. Melakukan Pengamatan yang dilakukan oleh 3 pengamat (*observer*) yang terdiri dari mahasiswa pendidikan tata boga Unesa sebagai pengamat aktivitas siswa berjumlah 2 orang dan 1 orang guru kelas sebagai *observer* aktivitas guru (peneliti).
- c. Memberikan *Post-Test* setelah proses pembelajaran selesai.
- d. Memberikan Angket Respon Siswa

3. Tahap Analisis

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data hasil observasi aktivitas siswa, aktivitas guru pada saat pembelajaran berlangsung, respon siswa, dan hasil belajar kognitif dan afektif siswa terhadap materi pada pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

C. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran
Lembar penilaian pelaksanaan berupa *checklist*. Dalam penelitian ini digunakan untuk

menilai pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran meliputi lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

2. Tes Hasil Belajar Siswa

Setelah penelitian menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match*, dilakukan evaluasi yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang telah diberikan. Tes hasil belajar ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap penguasaan materi potongan bahan makanan khususnya potongan sayuran dan mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dari sudut pandang siswa.

a. Tes Sikap

Penilaian sikap dilakukan saat proses pembelajaran berupa skor yang diberikan guru sesuai dengan indikator dalam pengamatan sikap siswa pada saat proses pembelajaran

b. Tes Tertulis

Siswa diberikan *post-test* setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* untuk mengetahui hasil belajar siswa.

3. Lembar Angket Respon Siswa

Lembar angket respon siswa berupa *checklist* merupakan lembar yang berisi tanggapan siswa terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah diterapkan pada kompetensi dasar potongan bahan makanan berupa pertanyaan dan jawaban “ya” dan “tidak”.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Aspek yang diobservasikan diantaranya pelaksanaan pembelajaran di dalam uji coba penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* kompetensi dasar potongan bahan makanan dikhususkan potongan sayuran pada pertemuan teori.

2. Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa terdiri dari dua jenis tes yaitu tes pengetahuan berupa tes obyektif dan subyektif. Tes hasil belajar akan didapatkan setelah siswa selesai mengerjakan soal evaluasi (tes kognitif) penilaian sikap (tes afektif) pada saat proses pembelajaran teori berlangsung. Kemudian melakukan praktek potongan bahan makanan sebagai satu kesatuan penilaian kegiatan pembelajaran. Tes kognitif akan dinyatakan lulus apabila siswa mencapai nilai 74 dari tujuan pembelajaran tersebut.

3. Angket Respon

Angket respon digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* yang telah diterapkan pada kompetensi dasar potongan bahan makanan sayuran.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data berupa dokumentasi foto maupun berkas di lapangan yang mendukung proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahap Persiapan

Persiapan penelitian dilaksanakan dengan penyusunan proposal penelitian serta perangkat pembelajaran, pembuatan surat izin penelitian yang selanjutnya diberikan kepada kepala sekolah beserta proposal penelitian. Kemudian peneliti melakukan validasi instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran kepada dosen TataBoga UNESA dan guru SMK mata pelajaran boga dasar. Validasi instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran yang dilakukan antara bulan September minggu ke tiga sampai dengan Oktober minggu pertama. Instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran dilakukan validasi terlebih dahulu sebelum diterapkan pada penelitian di sekolah untuk dinilai layak atau tidak guna digunakan dalam pengambilan data penelitian.

1. Lembar Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Dari hasil penilaian validator yang menunjukkan semua aspek dinilai memperoleh rata-rata skor 3,68 dan sesuai dengan interpretasi skor **sangat baik** maka lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru layak digunakan untuk pengambilan data penelitian.

2. Lembar Tes Hasil Belajar

Dari hasil penilaian validator yang menunjukkan semua aspek dinilai memperoleh rata-rata skor 3,79 dan sesuai dengan interpretasi skor dengan kategori **sangat baik** maka lembar tes hasil belajar siswa layak digunakan untuk pengambilan data penelitian.

3. Lembar Respon Siswa

Hasil rata-rata skor akhir adalah 4 dan sesuai dengan interpretasi skor dengan kategori **sangat baik** maka lembar respon siswa layak digunakan untuk pengambilan data penelitian.

4. Silabus

Hasil validasi silabus memperoleh rata-rata skor akhir 3,60 dengan interpretasi skor dengan kriteria **sangat baik** sehingga silabus dapat digunakan dan layak untuk pengambilan data penelitian.

5. RPP

Dengan demikian hasil validasi RPP diperoleh rerata skor total yakni 3,91 dengan interpretasi skor sesuai dengan kriteria **Sangat baik**, sehingga RPP

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Jasa Boga pada Kompetensi Dasar Potongan Bahan Makanan di SMK Negeri 1 Cerme, Gresik

dapat dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengambilan data penelitian.

6. *Handout*

Hasil validasi *handout* memperoleh rerata skor 3,17. Sesuai dengan interpretasi skor dengan kriteria **Baik** maka, *handout* dapat dikatakan layak digunakan untuk pengambilan data penelitian.

B. Tahap Pelaksanaan

Penelitian penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada kompetensi dasar potongan bahan makanan di SMKN 1 Cerme dilaksanakan di kelas X Jasa Boga 1 selama 5 x 40 menit pada tanggal 29 Oktober 2014. Hal yang diamati yaitu meliputi 1) data hasil aktivitas guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, 2) data hasil aktivitas siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, 3) data hasil respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, 4) data hasil belajar siswa (*post test*) dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, pembelajaran dilakukan sesuai dengan sintak pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan menarik perhatian siswa dengan memberi salam sebagai tanda memulai pelajaran dan mengajak siswa untuk berdoa bersama menurut keyakinan masing-masing, kemudian guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyajikan gambar-gambar mengenai hidangan olahan sayuran dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendasar mengenai macam-macam potongan sayuran. Pada proses ini siswa distimulasi untuk proaktif dalam kegiatan pembelajaran diberikan motivasi mengenai manfaat belajar macam-macam potongan sayuran, selanjutnya guru mengkomunikasikan tujuan belajar yang akan ditempuh pada pembelajaran hari itu. Serta menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh kepada siswa untuk mengarahkan bagaimana pembelajaran berlangsung. Selanjutnya siswa diminta untuk belajar untuk mempersiapkan diri dengan mempelajari materi yang akan ditempuh.

Pada kegiatan inti yang dilakukan guru adalah mengorganisasikan siswa menjadi dua kelompok besar dan memberi arahan apa yang akan dilakukan siswa dengan kelompok tersebut. Memberikan kesempatan belajar kepada siswa untuk mempersiapkan diri. Selanjutnya siswa diberikan kartu-kartu sesuai dengan kelompoknya. Dalam hal ini siswa diminta untuk mengamati kartu yang telah diberikan oleh guru dan menebak jawaban dari pasangan kartu yang dipegangnya kemudian siswa

diminta untuk mencari pasangan kartu yang dipegang sampai dengan waktu yang telah ditentukan. Disini sikap siswa dapat dilihat yakni sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, percaya diri dalam keberlangsungan pembelajaran. Selanjutnya siswa diminta untuk lapor ke guru dan guru mencatat siapa saja siswa yang telah menemukan pasangan kartu. Setelah waktu yang telah ditentukan habis, guru mencatat siapa saja siswa yang belum menemukan pasangan kartu yang dipegangnya. Setelah itu guru meminta siswa untuk melakukan presentasi atas pasangan kartu temuannya, dalam hal ini siswa diminta aktif untuk bertanya guna menimbulkan rasa ingin tahu dan umpan balik siswa untuk mengetahui sikap responsif siswa terhadap materi yang disampaikan temannya. Untuk menggali ingatan siswa atas apa yang telah dipelajari, siswa diminta kembali menyusun kartu-kartu berdasarkan kelompok besar. Kelompok-kelompok tersebut diminta menyusun kembali kartu-kartu yang sudah dimainkan untuk mengetahui seberapa besar ingatan yang diperoleh siswa dalam permainan pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah itu guru memberikan konfirmasi mengenai pasangan kartu-kartu yang telah dimainkan dalam pembelajaran yang telah berlangsung.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi dan umpan balik atas materi yang telah berlangsung dengan memberikan *power point* potongan sayuran. Serta memberikan penghargaan berupa ucapan, mimik maupun gestur tubuh kepada kelompok yang menyusun kartu dengan jumlah salah terkecil untuk kelompok yang menang, dan tetap menyemangati bagi kelompok yang lebih banyak salah. Kegiatan selanjutnya adalah memberikan *post test* kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang materi yang telah disampaikan.

C. Data dan Pembahasan

Data diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Cerme Gresik. Data penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran
Aktivitas guru dinilai sesuai dengan aspek fase-fase pembelajaran kooperatif. Berikut ini disajikan diagram hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada materi potongan sayuran.

Diagram Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

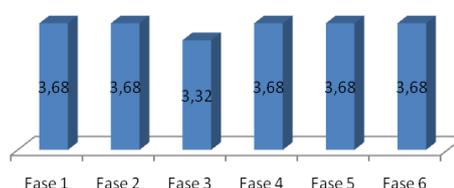


Diagram 1.2 : Aktivitas Guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*

Dari Diagram 1.2 di atas, disimpulkan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada KD potongan bahan makanan materi potongan sayuran di kelas X Jasa Boga 1 SMK Negeri 1 Cerme Gresik telah diamati oleh tiga orang pegamat yang telah mengisi lembar penilaian pengelolaan pembelajaran ini telah berjalan dengan **sangat baik**, dilihat dari rata-rata skor **3,65** sesuai dengan itepretasi skor menurut wasimin, 2013. Peneliti telah melaksanakan semua aspek yang terdapat dalam lembar penilaian pengamatan (observasi) guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan sangat baik dan lancar. Mengajak siswa bermain sambil belajar sehingga tercipta proses pembelajaran yang serius tetapi menyenangkan dan mengajak siswa untuk bersemangat dalam menempuh kegiatan pembelajaran.

2. Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Berikut ini disajikan diagram hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada materi potongan sayuran.

Diagram Aktivitas Siswa dalam Kegiatan pembelajaran

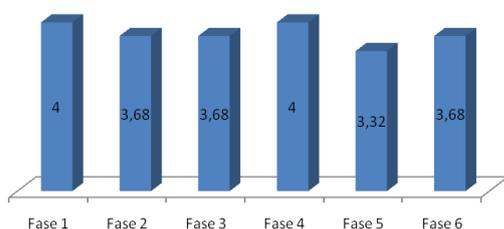


Diagram 1.3 : Aktivitas Siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*

Berdasarkan Diagram 1.3 di atas disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada KD potongan bahan makanan materi potongan sayuran di kelas X Jasa Boga 1 SMK Negeri 1 Cerme Gresik telah diamati oleh tiga orang pegamat yang telah mengisi lembar penilaian pengelolaan pembelajaran ini telah berjalan dengan **sangat baik**, dilihat dari rata-rata skor **3,73** sesuai dengan interpretasi skor menurut wasimin, 2013. Siswa telah melaksanakan semua aspek yang terdapat dalam lembar penilaian pengamatan (observasi) siswa yang diberikan guru kepada para pengamat untuk dinilai dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan sangat baik dan lancar. Siswa telah dibimbing dan diarahkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sangat baik sehingga proses pembelajaran berlangsung menyenangkan, serius dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa meliputi empat aspek dalam kurikulum 2013 yakni KI 1 merupakan hasil belajar sikap spiritual, KI 2 merupakan hasil belajar sikap sosial, KI 3 merupakan hasil belajar pengetahuan (kognitif).

a. Hasil belajar sikap spiritual

Sikap spiritual mencakup menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya mengenai berbagai macam sayuran. Prosentase ketercapaian hasil belajar spiritual dapat dilihat pada Diagram 1.4.

Penilaian Sikap Spiritual

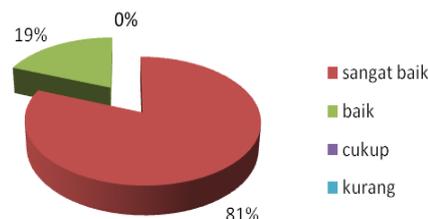


Diagram 1.4 Persentase ketercapaian hasil belajar sikap spiritual

Dari data hasil observasi sikap spiritual siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* mencapai rata-rata skor 3,48 sesuai dengan interpretasi nilai menurut Wasimin, 2013 skor tersebut dinyatakan sesuai dengan kriteria **sangat baik**. Sedangkan persentasenya mencapai 81% dinyatakan sangat baik dengan jumlah siswa sebanyak 25 dari 31 siswa. 19% dinyatakan baik dengan jumlah siswa sebanyak 6 orang siswa dari 31 siswa. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sikap spiritual siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* materi potongan sayuran dapat dinyatakan tuntas dengan kriteria penilaian sangat baik.

b. Hasil Belajar Sosial

Sikap sosial mencakup mengembangkan perilaku ingin tahu, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan responsif menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Data hasil observasi sikap sosial siswa dalam penerapan perangkat pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* mencapai rata-rata skor 3,62 sesuai dengan interpretasi nilai menurut wasimin, 2013 skor tersebut dinyatakan sesuai dengan kriteria **sangat baik**. Prosentase ketercapaian hasil belajar sikap sosial dapat dilihat pada Diagram 1.5 di bawah ini:

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Jasa Boga pada Kompetensi Dasar Potongan Bahan Makanan di SMK Negeri 1 Cerme, Gresik

Penilaian sikap sosial

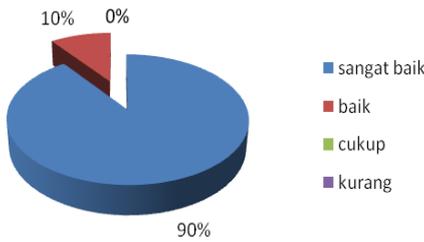


Diagram 1.5 Persentase ketercapaian hasil belajar sikap sosial

Dari Diagram 4.4 di atas ketercapaian hasil penilaian sikap spiritual dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada materi potongan sayuran mencapai prosentase 90% dinyatakan sangat baik dengan jumlah siswa sebanyak 28 dari 31 siswa. 19% dinyatakan baik dengan jumlah siswa sebanyak 3 orang siswa dari 31 siswa. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sikap sosial siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* materi potongan sayuran dapat dinyatakan tuntas dengan kriteria penilaian sangat baik.

c. Hasil Belajar Pengetahuan

Hasil belajar pengetahuan adalah hasil belajar yang mencakup kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Hasil belajar ranah pengetahuan merupakan perwujudan dari indikator-indikator ranah kognitif yang kemudian diwujudkan ke dalam tes tulis soal evaluasi.

Hasil belajar tes tulis siswa yang terrekapitulasi pada data yang terlampir menunjukkan bahwa siswa kelas X Jasa Boga telah mencapai ketuntasan jika nilai yang harus dicapai siswa adalah ≥ 74 dengan ketuntasan belajar dalam satu kelas mencapai ≥ 76 . Secara keseluruhan hasil belajar ranah kognitif siswa dapat dilihat dalam Diagram 1.6 di bawah ini:

Penilaian Hasil Belajar Pengetahuan

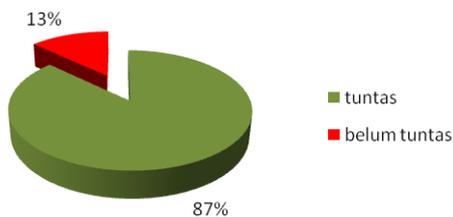


Diagram 1.6 Persentase ketercapaian hasil belajar pengetahuan

Dari Diagram 1.6 di atas ketercapaian hasil belajar pengetahuan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada materi potongan sayuran mencapai prosentase 87% dinyatakan tuntas dengan jumlah siswa sebanyak 27 dari 31 orang siswa dengan ketercapaian nilai \geq

74. 13% dinyatakan belum tuntas dengan jumlah siswa sebanyak 4 orang siswa dari 31 siswa yang belum mencapai nilai 74. Dari nilai-nilai siswa yang terkumpul, diketahui bahwa rata-rata nilai siswa di kelas mencapai 86,29% sehingga kelas tersebut dinyatakan tuntas belajar dalam menempuh materi potongan sayuran dari nilai minimal ≥ 76 . Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pengetahuan siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* materi potongan sayuran dapat dinyatakan tuntas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setyawati (2013) mengenai Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) di SMK Negeri 4 Madiun dengan desain penelitian *One-Shot case study* memperoleh hasil tes belajar kognitif dengan ketuntasan individu mencapai 96%, respon siswa mencapai 98% yang merespon positif. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Sipasulta (2013) dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) di SMK N 1 Buduran Sidoarjo memperoleh hasil tes belajar kognitif dengan ketuntasan individu mencapai 86,1%, dan respon siswa mencapai 91,9%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Firdausi (2013) yang berjudul Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Outside Inside Circle* di SMK Negeri 6 Surabaya memperoleh hasil tes belajar kognitif dengan ketuntasan individu mencapai 90,6% dan respon siswa mencapai 93,5%. Penelitian yang dilakukan oleh Nuriah (2013) yang berjudul Efektifitas Kombinasi pembelajaran Kooperatif *Time Token* dengan *Picture Puzzle* di SMP N 2 Gabus Kabupaten Pati dengan sistem random sampling memperoleh ketuntasan klasikal kelas VIIIA sebesar 78,26%, kelas VIIIB 86,96% dan VIIIE 95,245% telah melampaui KKM lebih dari 75% dan siswa serta guru memberikan tanggapan positif terhadap kombinasi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Dari beberapa hasil penelitaian di atas dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mendapatkan respon yang baik.

d. Uji Kesamaan Dua Rerata (Uji Statistik)

Uji kesamaan rata-rata dengan menggunakan *Independent Sample Test* (uji dua sampel bebas) melalui program *SPSS 20* dengan taraf signifikansi 0,05. Uji statistik dimulai dari Uji normalitas dan Uji homogenitas sebagai syarat lanjut *independent test*.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh bahwa data berdistribusi normal dan tidak homogen dikarenakan data diperoleh dari kelas yang berbeda dengan perlakuan berbeda, sehingga dapat dilanjutkan uji kesamaan rata-rata dengan menggunakan *Mann-*

Whitney U-test sebagai alternatif t-test sampel bebas melalui program SPSS 20 dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji Mann-Whitney U-Test dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini:

Test Statistics ^a	
	Nilai_Siswa
Mann-Whitney U	265,500
Wilcoxon W	793,500
Z	-3,200
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

a. Grouping Variable: Jasa_Boga

Kriteria pengujian berdasarkan uji mann-whitney tes akhir di atas hanya berlaku untuk uji dua pihak (2-tailed), Pada Tabel 4.3 di atas terlihat pada Asmp. Sig. (tailed) menunjukkan signifikansi 0,001 dan 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan signifikan antara kelas penelitian dan kelas paralelnya. Dengan kata lain hasil belajar siswa kelas X Jasa Boga pada KD potongan bahan makanan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran sebelumnya.

4. Respon Siswa

Data hasil respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* diketahui dengan cara guru membagikan lembar angket respon siswa kemudian diisi oleh siswa secara sadar setelah pembelajaran berakhir. Hasil respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* diteliti pada data dapat disimpulkan bahwa 99% dari total point siswa mengatakan “ya” dan 1% siswa mengatakan “tidak”. Secara terperinci dapat dilihat pada gambar Diagram 1.7 berikut ini:



Diagram 1.7 Prosentase hasil respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*

Berdasarkan hasil respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada materi potongan sayuran di kelas X Jasa Boga 1 menunjukkan respon yang sangat baik dengan rata-rata prosentase yang didapat yakni 99% dan sesuai dengan interpretasi penilaian menurut Riduwan, 2006 dengan interpretasi skor 81% -

100% rata-rata respon siswa tersebut dapat dinyatakan sangat baik. Dengan respon yang sangat baik ini menunjukkan bahwa siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan sangat baik sehingga siswa merasa senang, bertanggungjawab, berani mengemukakan pendapat, percaya diri, saling bekerja sama dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar sehingga menghasilkan guru yang bisa menerapkan model pembelajaran yang efektif dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* mencapai skor 3,65 dan dikategorikan sangat baik.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* mencapai skor 3,73 dan dikategorikan sangat baik.
3. Respon siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ditunjukkan dalam hasil analisa angket respon siswa bahwa 99% siswa memilih jawaban ya dan 1% siswa memilih jawaban tidak dengan kategori sangat baik.
4. Hasil Belajar Siswa berupa hasil penilaian sikap ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Hasil belajar klasikal yang diperoleh siswa yaitu, kognitif 87%, dan psikomotor 100%. Dan hasil penilaian sikap spiritual diperoleh skor 3,48 dengan ketuntasan klasikal 81% dan sikap sosial diperoleh skor 3,62 dengan ketuntasan klasikal 90%. Analisis data menunjukkan hasil belajar siswa kelas X Jasa Boga 1 pada KD potongan bahan makanan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran sebelumnya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti memberikan saran antara lain :

1. Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* pada pembelajaran teori dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar secara berkelompok, dan siswa dapat lebih aktif bergerak dan berfikir, serta bertanggungjawab dengan tugas yang diberikan serta aktivitas guru dalam model pembelajaran ini lebih bertindak untuk mengarahkan siswa untuk bekerja dan belajar. Sehingga peneliti menyarankan agar model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* dapat digunakan saat pembelajaran teori sebagai salah satu variasi model pembelajaran.
2. Media yang dipakai dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah media

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Jasa Boga pada Kompetensi Dasar Potongan Bahan Makanan di SMK Negeri 1 Cerme, Gresik

kartu sebagai alat bekerja dan bekerja sama, video dan *power point* sebagai media informasi merupakan variasi media pembelajaran yang sehingga peneliti dapat menyarankan agar media yang dipakai dalam model pembelajaran ini dapat dipakai contoh sebagai variasi media yang dapat digunakan dalam pembelajaran teori.

3. Isi atau materi Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam penelitian ini kurang memenuhi bobot capaian yang telah direncanakan. Sehingga untuk penelitian selanjutnya, diharapkan disesuaikan dengan bobot dan keragaman indikator ketercapaian hasil belajar agar capaian dapat lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim .2013. *Kurikulum 2013 Disesuaikan dengan Tututan Perbandingan Internasional*.
(<http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/berita/1334> diakses 9 Maret 2014)
- Anonim. 2012. *Uji Mann Whithney*. (online)
(<http://tutorial-spss-statistika.blogspot.com/2012/09/uji-mann-whitney.html> diakses 27 Nopember 2014)
- Anonim. 2013. *Empat belas prinsip pembelajaran kurikulum 2013*. (online)
(<http://gurupembaharu.com/home/empat-belas-prinsip-pembelajaran-kurikulum-2013/> diakses 3 Maret 2014)
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi, Lamijan. Dkk. 2004. *refleksi pendidikan masa kini*. Surabaya: Unesa University Press.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komara, Endang. 2013. *Pendekatan Scientific Dalam Kurikulum 2013*. *Jurnal Pendidikan*, (Online), (www.academia.edu, diakses 9 Maret 2013)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no.54 tahun 2013 *tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no.64 tahun 2013 *tentang Standar Isi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no.70 tahun 2013 *tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah Kejuruan atau madrasah aliyah kejuruan*.
- Sipasulta, Ariel. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered head Together (NHT)* pada Materi *Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K)* di Kelas X Jasa Boga 1 SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Suyono dan Harianto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- TIM. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Buku tidak diterbitkan.
- Undang Undang Satuan Pendidikan No.20 Tahun 2003.
- Wasimin, *Penilaian dan Model Rapor dalam Kurikulum 2013 (PPT)*. Online sumberbelajar.belajar.kemendikbud.go.id